



GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAUBESI TAHUN 2023

Romida Simbolon^{a*}, Ramatian Simanihuruk^b, Stefani Norcelina Usboko^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^aEmail: romidasimbolon@gmail.com

^bEmail: ramatiansimanihuruk@gmail.com

^cEmail: norceusboko@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan Indonesian Ministry of Health, Provinsi NTT prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang tertinggi sebesar 29,5%. Data yang diambil terdapat ibu nifas normal satu tahun terakhir sebanyak 173. Pencapaian ASI Eksklusif masih rendah sekitar 3,46% di Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi dan Penelitian untuk ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Maubesi tahun 2023. **Tujuan:** Untuk mengetahui Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi Tahun 2023. **Metode:** Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dengan jumlah populasi 131 dan sampel 37 responden. **Hasil:** Menunjukkan bahwa gambaran Pemberian ASI dengan jumlah (100,0%), dan pengetahuan cukup (73,0%) dan pengetahuan kurang dengan jumlah 10 orang (27,0%), pengalaman menyusui yang baik (67,7%) dan kurang baik (32,4%) dan dukungan suami (32,4%) dan tidak mendukung orang (67,7%). **Kesimpulan:** Hasil penelitian dapat memberikan pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan, pengalaman menyusui, dan dukungan suami, namun dari semua pengetahuannya cukup dan tanpa dukungan atau pujian dari suami ibu tetap memberikan ASI kepada bayi, diharapkan untuk ibu dapat menambah wawasan khususnya dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ASI, Pengetahuan, Pengalaman menyusui, Dukungan suami.

ABSTRACT

Background: Based on the Indonesian Ministry of Health, NTT Province has the highest prevalence of malnutrition and malnutrition at 29.5%. The data taken shows that there were 173 normal postpartum mothers in the last year. Achievement of Exclusive Breastfeeding is still low at around 3.46% in the Maubesi Community Health Center Working Area and Research for Exclusive Breastfeeding in the Maubesi Community Health Center Working Area in 2023. **Objective:** To find out the description of Exclusive Breastfeeding in Maubesi Community Health Center Working Area 2023. **Method:** Descriptive research is a research method carried out with the main aim of creating an objective picture or description of a situation with a population of 131 and a sample of 37 respondents. **Results:** Shows that the description of breastfeeding in numbers (100.0%), and sufficient knowledge (73.0%) and insufficient knowledge in the number of 10 people (27.0%), good breastfeeding experience (67.7%) and not good (32.4%) and husband's support (32.4%) and not supporting people (67.7%). **Conclusion:** The results of the research can provide exclusive breastfeeding with knowledge, experience of breastfeeding, and support from the husband, however, despite all the knowledge being sufficient and without support or praise from the husband, the mother still gives breast milk to the baby. It is hoped that the mother can increase her knowledge, especially in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: Breast Milk, Knowledge, Breastfeeding Experience, Husband's Support.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Louis et al., 2022). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar. Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan bahwa untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya yaitu dengan pemberian ASI setidaknya selama 6 bulan (Sabriana et al., 2022). ASI Eksklusif bukan hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun menjadi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui dan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi bayi (SJMJ et al., 2020). Tingkat ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya 64,7%. Menurut laporan badan kesehatan dunia (WHO), ada sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. 15% dari bayi di seluruh dunia diberi ASI Eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping (MP-ASI) tidak sesuai dan tidak aman (Lestari & Dwihestie, 2020).

Pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi yang pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi yang cukup tinggi (Liza, 2022). Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar di Indonesia, dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah. ASI Eksklusif mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. ASI Eksklusif berpengaruh terhadap status gizi anak (Rangkuti et al., 2022).

Manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat banyak namun sayang prevalensi pemberian ASI masih relatif rendah (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Hal ini dibuktikan berdasarkan data WHO pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI Eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Indonesia, target cakupan ASI Eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu (S. R. Wulandari & Winarsih, 2023). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Herman et al., 2021). Dapat kita lihat dalam pasal 6, yang berbunyi bahwa ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya terlebih jika ibunya sehat tidak terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, ataupun terpisah dari bayinya (Sulistiyowati et al., 2020). Pada anak yang berumur 0-23 bulan memiliki persentase tertinggi dalam proses menyusui yaitu 35,2% dengan 1-6 jam. Dengan ini Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hanya mencapai 34,5 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang tertinggi dalam skala nasional yakni sebesar 29.5%. Kejadian gizi buruk dan malnutri ini dapat dikaitkan dengan praktik pemberian ASI

Eksklusif yang belum optimal. Menurut Badan pusat statistik presentase pemberian ASI Eksklusif di NTT mengalami peningkatan selama kurang lebih tiga tahun berturut turut yakni 74.92% pada tahun 2019, 76.41% tahun 2020 dan 81.18% tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2021). Kendati mengalami peningkatan, beberapa penelitian terbaru yang dilakukan di NTT masih menunjukkan rendahnya praktik pemberian ASI Eksklusif di masyarakat (Djogo et al., 2022) dan (D. A. V. Putri & Lake, 2020).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek PKK II tanggal 19 Januari 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi didapatkan data satu tahun ibu nifas normal sebanyak 173 orang dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Sedangkan data balita usia 6 sampai dengan 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi yaitu 131 balita, artinya ada 131 ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan. Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif masih rendah sekitar 3,46% (50 orang) yang belum memberikan ASI Eksklusif setelah bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional (Adiputra

et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Maubesi di Wilayah Kecamatan Insana Tengah. Penelitian ini dilakukan pada 6 Maret-15 April tahun 2023. Sampel penelitian berjumlah 37 orang. Faktor yang diteliti adalah variabel pengetahuan, pengalaman menyusui, dukungan suami, dan pemberian ASI. Dianalisis dengan analisis deskriptif (Abdul Wahab, 2021).

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI

Variable	Kriteria	n	%
Pemberian ASI	Ya	37	100,0
	Tidak	0	00,0
	Total	37	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 37 responden pemberi ASI yang diberikan dengan jumlah 37 orang (100,0%) sedangkan pemberi ASI yang tidak diberikan dengan jumlah 0 (00,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Kriteria	n	%
Pengetahuan	Cukup	27	73,0
	Kurang	10	27,0
	Total	37	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 27 orang (73,0%) sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 10 orang (27,0%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui

Variabel	Kriteria	n	%
Pengalaman menyusui	Baik	25	67,6
	Kurang Baik	12	32,4
	Total	37	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan dari 37 responden sebagian besar memiliki pengalaman menyusui yang baik dengan jumlah 25 orang (67,6%), dan sebagian kecil memiliki pengalaman menyusui yang kurang baik dengan jumlah 12 orang (32,4%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Variabel	Kriteria	n	%
Dukungan suami	Mendukung	12	32,4
	Tidak mendukung	25	67,6
	Total	37	100,0

Tabel 4 diatas menunjukkan dari 37 responden sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan suami dengan jumlah 25 orang (67,6%), dan sebagian kecil ibu mendapatkan dukungan suami dengan jumlah 12 orang (32,4%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI

Bahwa dari 37 responden pemberi ASI yang diberikan dengan jumlah 37 responden (100,0%) sedangkan pemberi ASI yang tidak diberikan dengan jumlah 0 (00,0%). Pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Louis et al., 2022).

Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan (Sabriana et al., 2022). Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Berdasarkan uraian tersebut penulis

berpendapat bahwa dengan pemberian ASI yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 27 orang (73,0%) sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 10 orang (27,0%).

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber (Sabriana et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu saja tidak cukup untuk mempengaruhinya karena tanpa didampingi dengan adanya niat dan penerapan atas apa yang telah diketahui oleh ibu itu tidak akan berarti (Parapat et al., 2022).

Menurut peneliti pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang (Lelo et al., 2021). Ibu yang

memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Darmiati et al., 2022). Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ibu yang belum mempunyai pengalaman menyusui bisa saja kurang pengetahuan akan pemberian ASI eksklusif, yang menjadikan tidak tahu bagaimana manfaat ASI yang baik, serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif pada bayi (E. M. Putri et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui

Dari tabel diatas menunjukkan dari 37 responden sebagian besar memiliki pengalaman menyusui yang baik dengan

jumlah 25 orang (67,6%), dan sebagian kecil memiliki pengalaman menyusui yang kurang baik dengan jumlah 12 orang (32,4%).

Menyusui adalah suatu proses alamiah, pada kenyataanya menyusui tidaklah mudah karena memerlukan pengetahuan dan latihan yang tepat (Ika setyarini et al., 2023). Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara sehingga bisa terjadi mastitis (Yesika et al., 2021).

Karakteristik ibu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia yang baik atau ideal memberikan pengaruh positif dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa didapatkan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Hasil ini merupakan jumlah dari seluruh responden yang mendapatkan dukungan maupun tidak.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dari tabel diatas menunjukkan dari 37 responden sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan suami dengan jumlah 25 orang (67,6%), dan sebagian kecil

ibu mendapatkan dukungan suami dengan jumlah 12 orang (32,4%).

Penelitian (S. R. Wulandari & Winarsih, 2023) menjelaskan bahwa bayi hanya diberi ASI saja tanpa diberi tambahan cairan atau makanan yang lainnya. Kemudian ada juga responden yang menjawab “selalu” pada pernyataan tentang suami berpendapat dan memberitahu ibu bahwa kandungan ASI jauh lebih baik dari pada susu formula yaitu sebesar 25,0%. Dukungan suami merupakan bentuk hubungan yang saling memberi dan menerima. Dukungan suami akan memberikan cinta perhatian pada pasangan maupun keluarga, dukungan suami pada istri bisa dengan membantu istri dalam perawatan bayi, misalnya dalam memandikan bayi atau menggantikan popok bayi (S. Wulandari & Nurlaela, 2021).

Suami tentunya akan mempengaruhi dukungan suami yang diberikan dalam menyusui eksklusif, di mana kesibukan dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI Eksklusif lebih dilimpahkan kepada ibu sendiri (Dwi Andriani & Dewi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa sebagai seorang ibu harus tetap menyusui bayi tanpa

dukungan atau puujian dari suami. Kesibukan suami akan pekerjaan juga menjadikan suami tidak memberikan kasih sayang lebih kepada istri dan tidak dapat memperhatikan istri setiap saat.

SIMPULAN

Gambaran pemberian ASI menunjukkan bahwa dari 37 responden pemberi ASI yang diberikan dengan jumlah 37 responden (100%) ASI Eksklusif. Gambaran pemberian ASI eksklusif berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya cukup dan memberikan ASI eksklusif dengan jumlah 17 responden (63,0%) ASI eksklusif. Gambaran Pemberian ASI eksklusif berdasarkan pengalaman menyusui menunjukkan bahwa pengalaman ibu menyusui yang baik dengan jumlah 16 responden (64,0%) ASI eksklusif. Gambaran pemberian ASI eksklusif berdasarkan dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik dengan jumlah 12 responden 12 (52,0%) ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala

Puskesmas Maubesi dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2021). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.56467/jptk.v4i1.23>
- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Hortikultura 2022. *Badan Pusat Statistik*, 33–36.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2021). Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2021. In *Statistik Prov. NTT 2021* (Vol. 1102002.53).
- Darmiati, D., Arfan, F., & Alda, A. (2022). Analisis Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Mando Care Jurnal*, 1(3), 111–117. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.93>
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Dion, Y. (2022). Determinants of Stunting among Children Aged 12-60 months in South Central Timor Regency of Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (INJEC)*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.24990/injec.v6i2.422>
- Dwi Andriani, R. A., & Dewi, U. M. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88–93. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1349>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ika setyarini, D., Farah Amalia NA, & Reni Wahyu T. (2023). Hubungan Pengalaman Menyusui Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Menyusui (Breastfeeding Selefficacy) Pada Ibu Multigravida Trimester III. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 27–41. <https://doi.org/10.36696/mikia.v7i1.121>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Turunkan Angka Kematian Ibu*

- dan Anak, *Buku KIA Wajib Dimiliki Keluarga*. Kemkes.Go.Id. <https://doi.org/10.29407/judika.v4i2.15380>
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 18–22. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.913>
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Exclusive Breastfeeding Associated With Stunting Incidences in. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), 1–8.
- Liza. (2022). Perbedaan Kepuasan Ibu yang Memberi Asi Eksklusif dan Non Asi Eksklusif. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), 33–42.
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Putri, D. A. V., & Lake, T. S. (2020). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 67–71.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Rangkuti, N. A., Aswan, Y., Harahap, N., Kesehatan, F., Aufa, U., Di, R., Padangsidempuan, K., & Education, J. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin. *Jurnal Education and ...*, 10(1), 559–565.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group

Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.

Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984–1995. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>

Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 14(01), 8–12. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>

Yesika, I., Utami, T. A., & Ernawati, E. (2021). Pengalaman Ibu Dengan Puting Lecet Terhadap Keberlanjutan Menyusui. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.47522/jmk.v3i2.87>